



## Media Tabuka untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Veryawan<sup>1✉</sup>, Rabitah Hanum Hasibuan<sup>2</sup>, Syamsiah Z<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Langsa

<sup>2</sup>STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai

DOI: 10.35473/ijec.v3i2.946

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 23/06/2021

Disetujui: 15/07/2021

Dipublikasikan: 31/07/2021

#### Kata Kunci:

media Tabuka, kemampuan berhitung, anak usia dini

#### Keywords:

tabuka media, numeracy skills, early childhood

### Abstrak

Keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Namun penggunaan media yang kurang tepat dapat menjadi hambatan bagi perkembangan kognitif anak terutama dalam kegiatan berhitung. Penggunaan media tabuka merupakan salah satu pilihan dalam meningkatkan kemampuan berhitung bagi anak. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan berhitung penjumlahan sederhana anak kelompok B di TKIT Bunayya 7 menggunakan media tabuka. Penelitian tindakan kelas ini memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TKIT Bunayya 7 Al-Hijrah yang berjumlah 15 orang anak terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan dengan menggunakan instrumen yaitu lembar observasi dan analisis data, yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif yang dapat dilihat dari kemampuan berhitung anak dan data kuantitatif yang telah dihitung dengan rumus. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh dalam kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan, tingkat kemampuan berhitung penjumlahan sederhana anak masih sangat rendah, setelah dilakukan penelitian kelas siklus I memperoleh 44% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Setelah dilakukan penelitian mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa kemampuan berhitung penjumlahan sederhana anak kelompok B di TKIT Bunayya 7 Al-Hijrah mengalami peningkatan melalui bantuan media tabuka.

### Abstract

Counting skills are indispensable in everyday life, especially the concept of numbers which is also the basis for the development of mathematical abilities and the readiness of children to attend further education. However, the use of inappropriate media can be an obstacle for children's cognitive development, especially in counting activities. The use of taboo media is one option in improving children's numeracy skills. The purpose of this research is to increase the interest and ability to calculate simple addition of group B children in TKIT Bunayya 7 using taboo media. This classroom action research has stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were group B children at TKIT Bunayya 7 Al-Hijrah, totaling 15 children consisting of 7 boys and 8 girls using an instrument, namely observation sheets and data analysis, which used qualitative analysis techniques. can be seen from the child's numeracy ability and quantitative data that has been calculated with a formula. Data collection techniques used in this study were observation, documentation and interviews. The research results obtained in children's numeracy skills have increased. Before the action was taken, the child's simple addition arithmetic ability level was still very low, after the research the first cycle class got 44% and in the second cycle it increased to 80%. After conducting research starting from the pre-cycle, cycle I and cycle II, it was concluded that the simple addition arithmetic ability of group B children at TKIT Bunayya 7 Al-Hijrah had increased through the help of taboo media.



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© 2021 Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding author : Veryawan  
Address: Jl. Meurandeh Kota Langsa Aceh  
Email: [veryawan@iainlangsa.ac.id](mailto:veryawan@iainlangsa.ac.id)

e-ISSN 2655-6561  
p-ISSN: 2655-657X

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang memerlukan bantuan dari orang dewasa yang ada dilingkungannya. Bantuan yang dapat membantu dalam tumbuh kembang anak. Dapat berupa rangsangan untuk pertumbuhan jasmani dan keterampilan anak. Rangsangan ini seperti memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak yang meliputi nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni (Veryawan, Pratiwi, and Ubaidillah 2020).

Perkembangan kemampuan kognitif menjadi titik strategis untuk dikembangkan pada anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan kemampuan ini memiliki kaitan yang erat dalam pengembangan kemampuan yang lain (Suryaningsih and Rimpiati 2018). Menurut Beck, 1994 (Masna 2016) bahwa kognitif atau intelektual adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar.

Pengembangan kognitif dapat diperoleh melalui kegiatan berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenal bentuk, membedakan sesuatu dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan guru bidang pengembangan kognitif merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh anak terutama dalam kegiatan membilang. Menyadari pentingnya aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini di antara aspek pengembangan aspek lainnya, aspek kognitif termasuk di dalamnya adalah pembelajaran berhitung atau membilang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka kegiatan membilang atau pengenalan angka sudah dimulai dini (Elyana and Latief 2018).

Metode berhitung merupakan bagian dari matematika, hal ini diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Said and Budimanjaya 2015). Suyanto (Malapata and Wijayaningsih 2019) menerangkan bahwa berhitung merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui jumlah atau banyaknya suatu benda. Berhitung juga merupakan kegiatan menghubungkan antara benda (korespondensi satu-satu) dengan konsep bilangan dimulai dari angka satu. Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Pengertian kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan (Susanto 2011).

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan berhitung penjumlahan sederhana pada anak di TKIT Bunayya 7 Al-Hijrah Laut Dendang, ditemukan permasalahan yang berkenaan dengan aktivitas mereka saat pembelajaran permasalahan tersebut adalah anak menunjukkan sikap kurang perhatian terhadap kegiatan berhitung penjumlahan sederhana karena mereka beranggapan bahwa kegiatan berhitung kurang menarik dan sulit, anak masih menunjukkan sikap pasif terhadap kegiatan berhitung penjumlahan sederhana serta tidak dapat tercapai tujuan kegiatan berhitung penjumlahan sederhana sesuai indikator yang telah ditentukan. Dari 15 orang anak yang dapat mengikuti kegiatan berhitung penjumlahan sederhana hanya ada 4 orang anak yang berkembang atau dapat mengikuti kegiatan berhitung penjumlahan sederhana dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan berhitung penjumlahan sederhana yang dilakukan guru kurang berhasil terhadap proses belajar anak. Penggunaan metode yang kurang relevan menjadi salah satu penyebab anak tidak mau atau kurang tertarik mengikuti kegiatan berhitung penjumlahan sederhana. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menjadi faktor penyebab kurangnya minat anak untuk mengikuti kegiatan berhitung penjumlahan sederhana.

Pembelajaran bagi anak usia dini mengharuskan guru dapat merancang sebuah aktivitas dan interaksi yang menggunakan berbagai sarana belajar, baik itu sarana berupa media belajar maupun sarana berupa Alat Permainan Edukatif (APE). Sarana tersebut dapat diperoleh dengan membeli langsung media dan alat permainan yang sudah jadi dan dapat langsung dipakai. Hal ini memudahkan guru dan pendidik lainnya, membantu guru jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk merancang dan membuat sendiri media belajar. Namun di pihak lain, penggunaan media dan alat permainan hasil buatan guru dipandang lebih efektif bagi pencapaian tujuan belajar. Pendidik dan anak akan memperoleh manfaat yang berlipat ganda dalam proses merancang dan membuat media sekaligus anak akan dapat mencapai tujuan belajar yang lebih luas, yaitu memahami dan menghargai proses belajar itu sendiri (Abubakar, Pabunga, and Rahayu 2018).

Media merupakan perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topic pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak. Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*) (Zaman and Hernawan 2016). Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Asmariansi 2016).

Tabung angka adalah bangunan ruang tiga dimensi berbentuk silinder yang diberi angka atau bilangan yang dapat digunakan sebagai media pengenalan angka pada anak usia dini. Tabung angka dapat dibuat dengan menggunakan botol aqua plastik bening yang berbentuk tabung kemudian diberi angka sesuai kebutuhan kita untuk mengenalkan angka pada anak misalnya 1-5. Tabung angka dapat digunakan untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak dengan memasukkan benda kedalam tabung sesuai dengan angka yang tertera pada tabung. Benda yang dapat digunakan untuk bermain tabung angka bervariasi ukuran dan bentuknya dapat dibuat sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang diajarkan kepada anak.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media tabung adalah seperangkat alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik berbentuk tabung angka dan mempunyai tujuan untuk memperkenalkan konsep angka dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini.

Permainan tabung angka adalah permainan yang dirancang dengan menggunakan alat berupa tabung transparan yang memiliki lambang bilangan (angka) yang dimainkan dengan memasukkan benda ke dalam tabung jumlah benda yang dimasukkan sesuai dengan angka yang tertera pada dinding tabung. Permainan ini bertujuan memperkenalkan anak konsep angka melalui permainan atau bermain sambil belajar. Permainan ini dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok. Permainan tabung angka dilakukan secara individu anak dipanggil satu-satu untuk memasukkan benda kedalam tabung angka anak yang lain melihat dan memberi semangat kepada teman yang sedang bermain. Setelah anak selesai bermain guru mengajak anak untuk menghitung benda yang sudah dimasukkan kedalam tabung jika sudah sesuai guru memberi pujian dan penghargaan berupa stiker bergambar, jika belum sesuai guru memberi motivasi kepada anak dan memberikan penghargaan juga berupa stiker bergambar. Permainan juga dapat dilakukan berkelompok dengan cara yang hampir sama. Permainan tabung angka salah satu cara untuk memperkenalkan dengan cara yang menyenangkan. Dengan bermain tabung angka anak dapat mengenal lambang bilangan, menghitung benda dan bermain sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Remaini 2019) menggunakan permainan tabung pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap peningkatan pembelajaran. Perbedaan penelitian saya dari penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan tehnik atau metode pembelajaran yang digunakan.

## **METODE**

Lokasi penelitian ini dilakukan di TKIT Bunayya 7 Al-Hijrah Laut Dendang Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dan dilaksanakan dari tanggal 11 Nopember s/d 22 Nopember 2019. Subjek dalam penelitian perbaikan ini adalah anak kelompok B TKIT Bunayya 7 Al-Hijrah yang berjumlah 15 orang anak terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Bidang pengembangan pada penelitian ini adalah menghitung penjumlahan sederhana dengan bantuan media tabuka. Diawali dengan kegiatan prasiklus sehingga didapati masalah dalam hal ini peneliti mendapati masalah yaitu; kemampuan berhitung penjumlahan sederhana. Rancangan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan dua siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang dicapai dalam variable penelitian. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan proses kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran. Dari hasil kegiatan yang dilakukan anak dari 15 orang anak hanya 2 orang anak yang memperoleh predikat BSB (Berkembang Sangat Baik), 2 orang anak memperoleh predikat BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 5 orang anak memperoleh predikat MB (Mulai Berkembang) dan 6 orang anak memperoleh predikat BB (Belum Berkembang). Hasil ini diasumsikan karena Ada sebagian anak yang masih bingung menuliskan lambang bilangan dari hasil penjumlahan yang dilakukan, anak masih bingung mengenai posisi kanan atau kiri menjepit kartu angka sesuai pertanyaan yang diberikan oleh guru, karena faktor belum terbiasa memainkan media tabuka, sehingga masih sering terbalik. Pada penelitian siklus I ada beberapa temuan yang menjadi perhatian peneliti, guru dan teman sejawat yaitu: proses kegiatan belajar berlangsung menyenangkan, meski masih banyak kekurangan, hanya 2 orang anak yang dapat melakukan kegiatan sesuai indikator yang telah ditentukan, 6 orang anak yang belum dapat mengikuti kegiatan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tiga aspek penelitian yang belum dipenuhi serta anak tidak fokus dan merasa bosan karena media dan metode kegiatan kurang menarik.

Hal ini dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

### **Tabel Hasil Presentase Penilaian Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Jumlah Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Minat anak dalam kegiatan berhitung	6	5	2	2
	Presentase	40%	33%	13%	13%
2.	Anak dapat memahami penjelasan guru	6	5	2	2
	Presentase	40%	33%	13%	13%
3.	Anak mampu menggunakan media tabuka	6	5	2	2
	Presentase	40%	33%	13%	13%

Keterangan

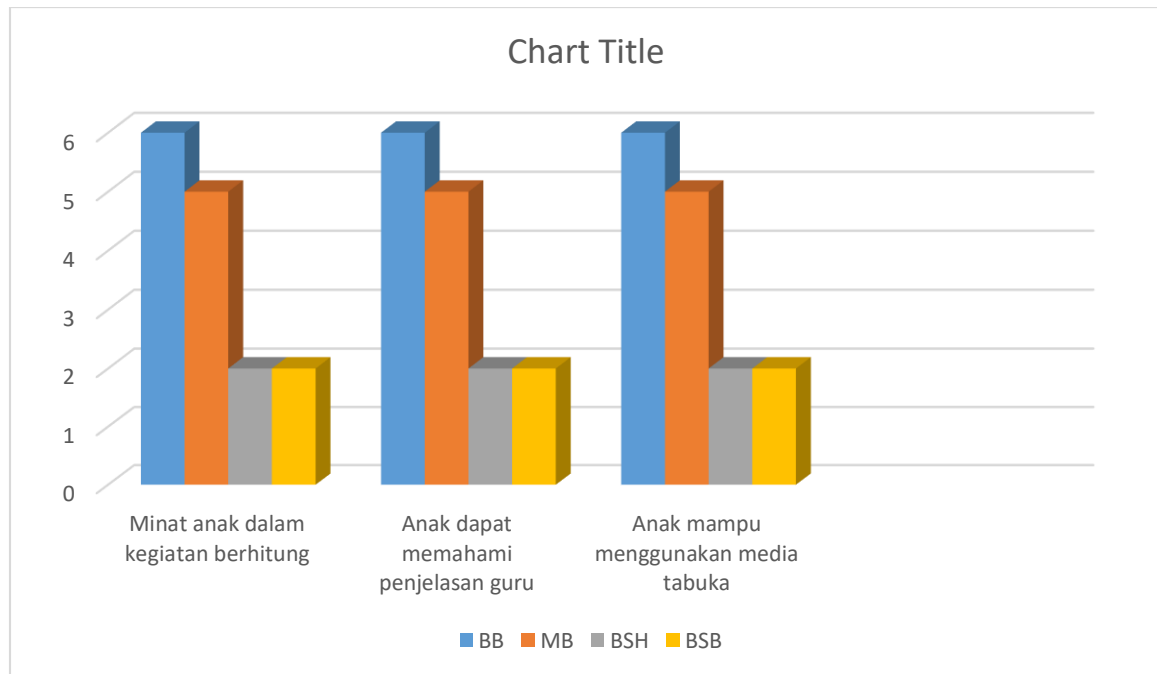
BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Gambar 1. Diagram Hasil Penilaian Siklus I**



Dari data tabel dan grafik diatas, kemampuan berhitung anak dengan menggunakan bantuan media tabuka pada siklus I bahwa minat anak dalam kegiatan berhitung dan anak dapat memahami penjelasan guru serta anak mampu menggunakan media tabuka dengan baik ada 6 orang yang mendapat predikat belum berkembang (BB) setara dengan 40%, minat anak dalam kegiatan berhitung dan anak dapat memahami penjelasan guru serta anak mampu menggunakan media tabuka dengan baik dengan baik ada 5 orang yang mendapat predikat mulai berkembang (MB) setara dengan 33%, minat anak dalam kegiatan berhitung dan anak dapat memahami penjelasan guru serta anak mampu menggunakan media tabuka dengan baik dengan baik ada 2 orang yang mendapat predikat berkembang sesuai harapan (BSH) setara dengan 13%, minat anak dalam kegiatan berhitung dan anak

dapat memahami penjelasan guru serta anak mampu menggunakan media tabuka dengan baik dengan baik ada 2 orang yang mendapat predikat berkembang sangat baik (BSB) setara dengan 13%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam mengenal angka melalui penggunaan media kartu angka tergolong masih rendah dan belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan sehingga peneliti merasa masih perlu melanjutkan perbaikan di siklus II.

Berdasarkan hasil data pada siklus I peneliti melakukan refleksi kegiatan pembelajaran, untuk itu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan cara sebagai berikut: secara umum kegiatan pembelajaran berhitung penjumlahan sederhana dengan menggunakan media tabuka berlangsung sudah sesuai dengan yang diharapkan dan setelah melakukan perbaikan pembelajaran anak-anak menjadi lebih mudah melakukan kegiatan berhitung penjumlahan sederhana dengan menggunakan media tabuka beserta media pendukung lainnya sebagai pelengkap yang dibutuhkan. Sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil. Sehingga selama melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II anak lebih semangat dan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sebahagian besar anak sudah mampu melaksanakan kegiatan menghitung sederhana dengan menggunakan bantuan media tabuka dan hal ini disebabkan karena peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan sehingga anak tidak merasa bosan dalam proses kegiatan dan selalu bersemangat dengan media dan sumber belajar yang digunakan.

Hal ini dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel Hasil Presentase Penilaian Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Jumlah Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Minat anak dalam kegiatan berhitung	1	3	5	6
	Presentase	7%	20%	33%	40%
2.	Anak dapat memahami penjelasan guru	1	3	5	6
	Presentase	7%	20%	33%	40%
3.	Anak mampu menggunakan media tabuka	1	3	5	6
	Presentase	7%	20%	33%	40%

Keterangan

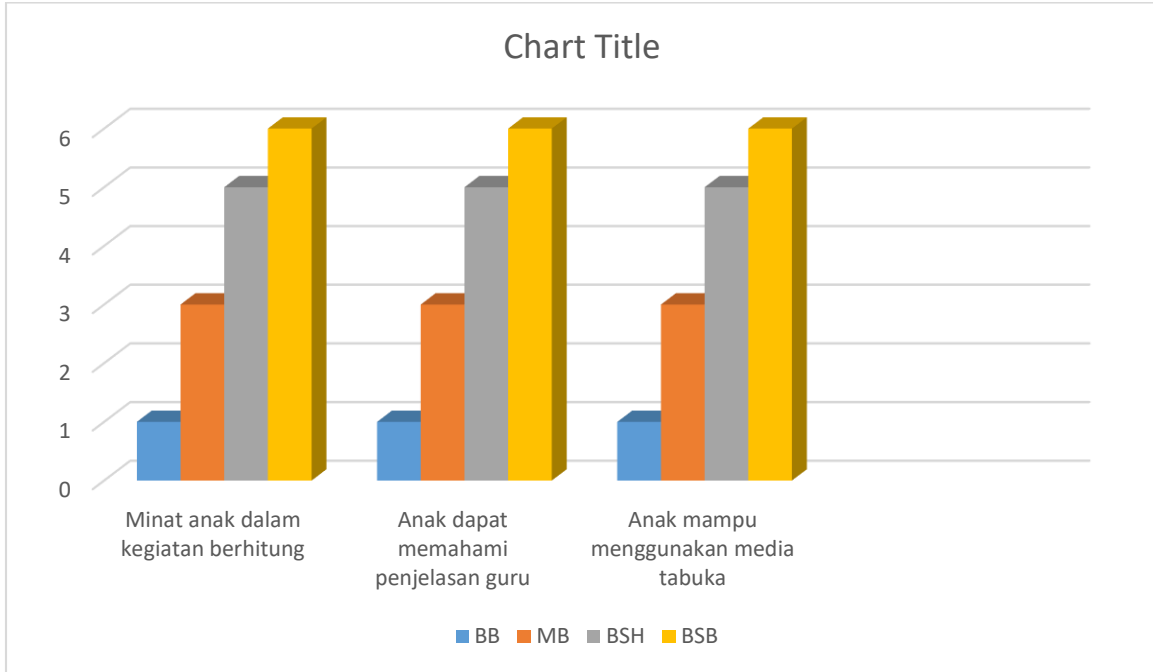
BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Gambar 1. Diagram Hasil Penilaian Siklus II**



Dari data tabel dan grafik diatas, kemampuan berhitung anak dengan menggunakan media tabuka pada kegiatan siklus II bahwa minat anak dalam kegiatan berhitung dan anak dapat memahami penjelasan guru serta anak mampu menggunakan media tabuka dengan baik ada 1 orang yang mendapat predikat belum berkembang (BB) setara dengan 7%, minat anak dalam kegiatan berhitung dan anak dapat memahami penjelasan guru serta anak mampu menggunakan media tabuka dengan baik ada 3 orang yang mendapat predikat mulai berkembang (MB) setara dengan 20%, minat anak dalam kegiatan berhitung dan anak dapat memahami penjelasan guru serta anak mampu menggunakan media tabuka dengan baik ada 5 orang yang mendapat predikat berkembang sesuai harapan (BSH) setara dengan 33%, minat anak dalam kegiatan berhitung dan anak dapat memahami penjelasan guru serta anak mampu menggunakan media tabuka dengan baik ada 6 orang yang mendapat predikat berkembang sangat baik (BSB) setara dengan 40%. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan dalam melakukan kegiatan berhitung dengan menggunakan bantuan media tabuka menunjukkan perkembangan yang sangat baik dan telah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan harapan yaitu 80%. Dengan demikian, dengan menggunakan bantuan media tabuka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di TKIT Bunayya 7 Al-Hijrah Laut Dendang Tahun Ajaran 2019/2020.

## SIMPULAN



Pelaksanaan penelitian ini meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui bantuan media tabuka telah terlaksana sebanyak dua siklus dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Materi dan media pembelajaran serta pelaksanaan yang sudah sesuai dan hasilnya sudah diperoleh yaitu cukup memuaskan. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 orang anak yang mendapat predikat Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 orang anak dengan persentase 40%, anak yang mendapat predikat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak dengan persentase 33%, anak yang mendapat predikat Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak dengan persentas 20% dan anak yang mendapat predikat Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 orang anak dengan persentase 7%. Dari data di atas terlihat bahwa dengan bantuan media tabuka yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan pencapaian hasil yang sangat baik dengan tingkat perkembangan sesuai harapan yaitu 80%. Dengan perolehan hasil dari kedua siklus ini, maka dapatlah diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung anak dengan bantuan media tabuka di TKIT Bunayya 7 Al-Hijrah Laut Dendang, media pembelajaran yang digunakan telah dapat menarik perhatian serta motivasi anak didik, pemanfaatan waktu belajar sudah menjadi lebih efisien dan guru berhasil mengembangkan metode belajar dan media yang baik. Untuk saran dari penelitian ini sebagai pendidik yang sebaiknya harus menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai standart tingkat pencapaian anak dan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik sehingga minat dan kemampuan anak dapat berkembang secara maksimal. Seperti menggunakan media tabuka dalam kegiatan berhitung penjumlahan sederhana merupakan salah satu pilihan agar anak mampu melakukan kegiatan atau capaian perkembangan anak dapat tercapai dengan baik.

## REFERENSI

- Abubakar, Sitti Rahmaniari, Dorce Banne Pabunga, and Emi Rahayu. 2018. "Penggunaan Media Stik Angka Berwarna Dalam Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika Pada Anak Usia Dini." *Prosiding SNPMATI Tahun 2018* 1 (1): 250–58.
- Asmariyani, Asmariania. 2016. "Konsep Media Pembelajaran Paud." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 5 (1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>.
- Elyana, Luluk, and Abdul Latief. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dengan Metode Bermain Media Benda Konkrit Pada Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 3 (1): 85–96.
- Malapata, Elisa, and Lanny Wijayaningsih. 2019. "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 283. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>.
- Masna. 2016. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pengenalan Huruf Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B KB Anggrek Muara Badak Tahun Ajaran 2015 / 2016." *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 1 (1).
- Remaini. 2019. "Peningkatan Kemampuan Mnegenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar Di TK Negeri Pembina Lubuk Basung." *Jurnal Pesona PAUD* 1 (9): 1–13.

- <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Said, Alamsyah, and Andi Budimanjaya. 2015. *Strategi Mengajar Multiple Intelegencies Mengajar Sesuai Otak Dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Suryaningsih, Ni Made Ayu, and Ni Luh Rimpiati. 2018. "Implementation of Game-Based Thematic Science Approach in Developing Early Childhood Cognitive Capabilities." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2): 253. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.90>.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Jakarta: Kencana.
- Veryawan, Siti Habsari Pratiwi, and Ubaidillah. 2020. "Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2): 112–25.
- Zaman, Badru, and Asep Hery Hernawan. 2016. *Media Dan Sumber Belajar PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.